

## Perancangan Layout Villa Jamadara Pada The Ungasan Clifftop Resort di Uluwatu

Cicillia Alvina Rosary<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sahid Surakarta. Email: [alvinarosary@gmail.com](mailto:alvinarosary@gmail.com)

Corresponding Author

Email : [alvinarosaru@gmail.com](mailto:alvinarosaru@gmail.com)

Diterima : 20 Agustus 2025  
Direvisi : 17 Desember 2025  
Diterbitkan : 21 Desember 2025

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertajuk melakukan Perancangan layout Villa Jamadara pada The Ungasan Clifftop Resort di Uluwatu bertujuan untuk menghadirkan hunian mewah yang selaras dengan alam sekaligus memberikan kenyamanan bagi pengguna. Dengan pendekatan design thinking, desain menekankan keterbukaan ruang untuk memaksimalkan pencahayaan alami serta pemandangan Samudra Hindia. Penggunaan material alami seperti kayu, batu, dan tanaman tropis menciptakan integrasi harmonis antara interior dan lanskap. Tata ruang dirancang dengan pemisahan area publik dan privat, namun tetap menjaga aliran ruang yang mulus serta sirkulasi udara alami. Elemen tradisional Bali seperti bale dan atap alang-alang dipadukan dengan sentuhan modern untuk memperkuat identitas lokal sekaligus memberikan kesan elegan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan nilai estetika, tetapi juga mendukung keberlanjutan, kenyamanan, serta daya saing dalam industri pariwisata.

**Kata Kunci:** Desain Tropis,,Resort Bali, Layout Villa, Keberlanjutan

### ABSTRACT

The social service aims conduct the layout design of Villa Jamadara at The Ungasan Clifftop Resort in Uluwatu seeks to harmonize luxury living with nature while ensuring user comfort. Using a design thinking approach, the design emphasizes openness to maximize natural light and panoramic views of the Indian Ocean. Natural materials such as wood, stone, and tropical plants are applied to create seamless integration between interior and landscape. The spatial arrangement balances privacy and communal interaction by clearly separating public and private zones, while maintaining fluid circulation and natural ventilation. Traditional Balinese elements, including bale structures and thatched roofs, are combined with modern features to strengthen local identity and cultural authenticity. This approach not only enhances aesthetic value but also supports sustainability, comfort, and competitiveness within the hospitality industry.

**Keywords:** Tropical Design, Balinese Architecture, Resort, Villa Layout, Sustainability

## **PENDAHULUAN**

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan keindahan alam dan budayanya. Keindahan alam dan budayanya menjadikan Bali sebagai daerah destinasi wisata yang sudah terkenal baik lokal maupun mancanegara (Dwi Putra Githa, 2019). Salah satu area yang populer yaitu ada pada daerah Uluwatu. Tempat ini menyajikan pemandangan dari tebing-tebing yang berhadap langsung ke Samudra Hindia. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan wisatawan yang datang ke Uluwatu juga menjadi pertumbuhan resort mewah dengan memberikan pengalaman eksklusif bagi wisatawan. Namun, persaingan yang ketat di industri pariwisata juga menuntut inovasi dalam desain dan layout, sehingga dapat menawarkan daya tarik unik yang memikat (Dwi Putra Githa, 2019).

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, ide desain yang mengusung elemen alam dan budaya lokal menjadi sangat penting. Salah satu pendekatan yang cocok adalah penggunaan konsep desain tropis dengan sentuhan dan budaya, yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia dan lingkungan. Desain yang menyatu dengan alam adalah sesuai dengan kultur budaya Bali. Penggunaan bahan alam juga akan mempengaruhi akan desain ruangan. Penggunaan material alami dan daur ulang, optimalisasi pencahayaan dan ventilasi alami, serta penerapan teknologi hemat energi seperti panel surya dan sistem pengumpulan air hujan, dapat secara signifikan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Syahnas Paradita et al., 2024). Konsep ini tidak hanya memperhatikan aspek estetika, namun juga kenyamanan, keberlanjutan, dan optimalisasi pemanfaatan fungsi ruang. Dengan demikian, desain layout yang direncanakan harus mampu menonjolkan karakteristik alami dan keunikan budaya Bali. Selain itu pemilihan warna juga merupakan hal yang penting dalam pembuatan desain hal ini seperti yang dikemukakan oleh (Seftianingsih, 2024)

Villa Jamadara, sebagai bagian dari The Ungasan Clifftop Resort memiliki lokasi yang berada di tepi tebing yang curam, hal tersebut menjadi tantangan desain yang berkaitan dengan pemanfaatan tata ruang, keamanan struktural, sekaligus keamanan penghuni. Konsep keterbukaan ruang dan penggunaan material lokal seperti kayu dan batu alam menjadi pendukung harmoni dengan lingkungan sekitar, sekaligus mengatasi tantangan iklim tropis di Bali.

Fenomena pertumbuhan wisata di Bali, terutama di daerah Uluwatu, membutuhkan kehadiran desain yang unik dan fungsional. Ide utama yang ditawarkan adalah penerapan konsep tropis yang mengharmonisasikan elemen alam, modern, dan budaya lokal. Pada Villa Jamadara di The Ungasan Clifftop Resort, penataan layout yang cermat menjadi kunci untuk menjawab tantangan desain sekaligus meningkatkan nilai estetika dan keberlanjutan. Penelitian ini

bertujuan untuk mengeksplorasi prinsip-prinsip desain tersebut demi menciptakan ruang yang tak hanya indah, tetapi juga mendukung kelestarian lingkungan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Perancangan ini menggunakan metode design thinking yang merupakan pendekatan kreatif dan berpusat pada pengguna untuk memecahkan masalah desain (Yong, 2018). Proses ini memiliki lima tahap utama yaitu empathize, define, ideate, prototype, dan test. Metode ini membantu desainer untuk memahami keutuhan pengguna, merumuskan masalah desain, menghasilkan ide-ide yang inovatif, membuat prototipe, dan menguji solusi untuk menciptakan ruang yang fungsional, estetis, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna (Yong, 2018).

Kegiatan ini dilaksanakan di The Ungasan Clifftop Resort yang berada di Uluwatu, Bali. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

### **1. Tahap persiapan**

Melakukan penggalian informasi melalui wawancara, observasi, dan diskusi untuk memahami kebutuhan, permasalahan, serta potensi yang dapat diterapkan pada perancangan.

### **2. Merumuskan permasalahan**

Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis dan disintesis untuk merumuskan inti masalah yang dihadapi. Rumusan masalah dibuat secara jelas, spesifik, dan terarah sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang solusi yang tepat.

### **3. Menghasilkan gagasan**

Tahap ini berfokus pada pencarian ide-ide kreatif sebagai alternatif solusi, sehingga diperoleh berbagai kemungkinan solusi yang inovatif dan sesuai dengan konteks lokal.

### **4. membuat model solusi**

Dari ide yang dihasilkan, dipilih solusi terbaik untuk kemudian diwujudkan dalam bentuk sketsa, model, atau simulasi kegiatan. Sketsa ini memungkinkan mitra mencoba dan memberikan masukan sebelum diterapkan dalam skala penuh.

### **5. Uji coba dan evaluasi**

Sketsa yang telah dibuat diuji coba di lapangan. Kemudian diamati efektivitas, kendala, serta respon mitra terhadap solusi tersebut. Evaluasi ini menjadi dasar untuk penyempurnaan solusi sehingga dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.

Strategi ini dipilih agar mitra tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subyek yang berdaya dalam menyelesaikan permasalahan secara mandiri dan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perancangan layout pada Villa Jamadara di The Ungasan Clifftop Resort menunjukkan penggabungan antara konsep keterbukaan ruang dengan privasi. Tata letak dirancang untuk memanfaatkan pemandangan Samudra Hindia secara maksimal dengan memanfaatkan banyak bukaan, dinding kaca, ruang terbuka, dan area lounge outdoor. Penggunaan material alami seperti kayu, batu alam, dan tanaman tropis menciptakan harmoni antara ruang interior dan lingkungan alam sekitar. Setiap vila dirancang dengan aliran ruang yang mengutamakan kenyamanan, dimana area publik diletakkan terpisah dari area privat.

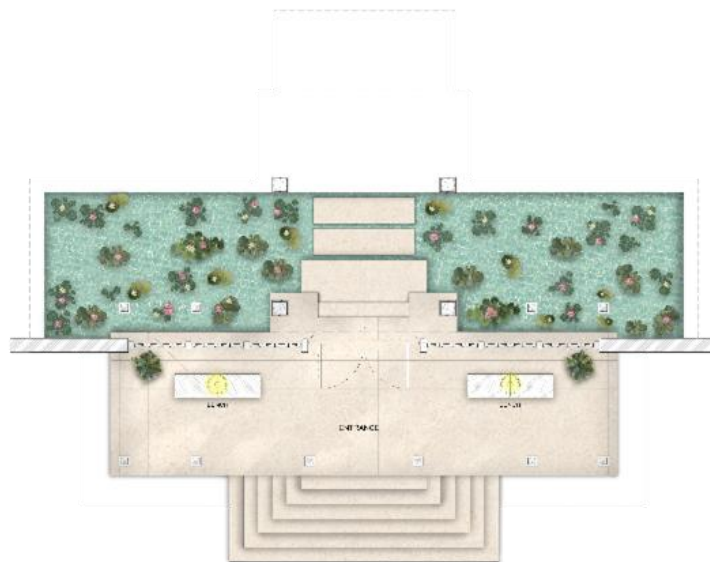


Gambar 1. *Site Plan* Vila Jamadara

Area sekeliling dirancang dengan lanskap yang memadukan elemen tropis, seperti tanaman hijau dan taman kecil untuk menciptakan nuansa alam yang menenangkan. Tata letak dirancang untuk menciptakan aliran ruang yang seamless, dengan memastikan transisi yang mulus antara area publik dan privat. Area seperti ruang tamu, ruang makan, dan dapur dirancang terbuka supaya tamu dapat berkumpul, sementara kamar tidur diposisikan dengan mempertimbangkan privasi maksimal. Sirkulasi udara alami menjadi prioritas, dengan ventilasi alami yang memanfaatkan angin laut.

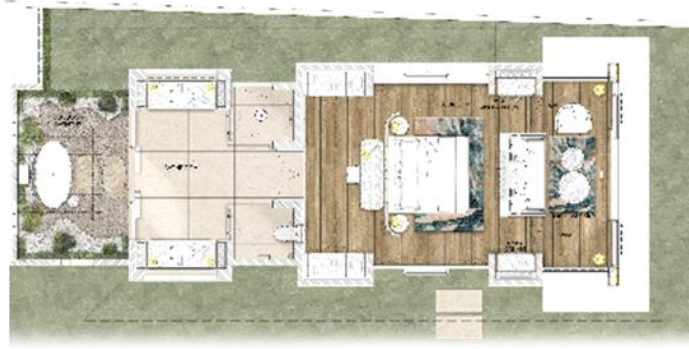


Gambar 2. *Entry Bale* Vila Jamadara



Gambar 3. *Floor Plan Entry Bale* Vila Jamadara

Pada Villa Jamadara, terdapat *Entry Bale* sebagai transisi yang menghubungkan area luar dengan ruang privat vila. Selain sebagai transisi area, bale ini berfungsi sebagai area penyambutan, tempat bersantai dan berkumpul. Lokasi *Entry Bale* ini dirancang untuk menciptakan aliran ruang yang mulus dari area luar menuju privat vila. Struktur bale mengadopsi elemen arsitektur Bali, seperti atap alang-alang dan tiang kayu. Hal ini menciptakan nuansa budaya yang autentik sekaligus menyambut tamu dengan suasana hangat. Penggunaan kayu dan batu alam sangat memperkuat hubungan dengan lingkungan sekitar.



Gambar 4. *Master Bedroom* Vila Jamadara

*Master bedroom* di Villa Jamadara dirancang dengan tata letak yang mengutamakan kenyamanan, privasi, dan pemandangan. *Master bedroom* ini terletak di area yang memiliki akses langsung dengan pemandangan Samudra Hindia. Jendela kaca besar dan pintu geser sangat mengoptimalkan cahaya alami untuk masuk ke dalam ruangan, sekaligus memberikan hubungan visual yang kuat dengan lanskap ruang. Tata letak ruang dirancang terbuka dengan area tidur yang luas, dilengkapi tempat tidur *king-size* yang menghadap langsung ke permukaan laut. Area ini juga memiliki ruang duduk kecil untuk bersantai. Dilengkapi dengan kamar mandi en-suite yang mewah, termasuk bathtub outdoor yang dikelilingi tanaman tropis. Shower hujan dan material alami seperti batu alam dan kayu digunakan untuk menciptakan suasana yang harmonis. Interior pada kamar memadukan elemen modern dengan sentuhan tradisional seperti ukiran dan tekstil lokal. Warna-warna netral dan material alami menciptakan suasana yang tenang dan elegan.



Gambar 5. *Main Pavilion Lounge* Vila Jamadara



Gambar 6. Floor Plan Main Pavilion Lounge Vila Jamadara

*Main pavilion lounge* di Villa Jamadara memiliki konsep *open-plan* untuk memaksimalkan aliran udara dan pencahayaan alami secara maksimal. Ruang ini dirancang untuk menghubungkan area dalam dengan luar sehingga menciptakan transisi antara interior dan lanskap tebing Uluwatu. Tata letak *lounge* menghadap langsung ke Samudra Hindia, jendela kaca besar dan pintu geser memperkuat hubungan dengan alam dan menciptakan pengalaman visual yang menenangkan tanpa mengurangi privasi tamu. Pada area tengah *lounge*, terdapat sofa yang dirancang untuk mengakomodasi tamu dalam suasana yang santai, furniture menggunakan material alami seperti kayu dan kain dengan warna netral untuk menciptakan kesan hangat dan elegan dengan menggabungkan elemen modern ornamen khas Bali untuk menciptakan identitas budaya tanpa mengurangi kesan minimalis.

## SIMPULAN

Perancangan layout Villa Jamadara pada The Ungasan Clifftop Resort di Uluwatu menciptakan ruang yang memadukan konsep tropis khas Bali dengan kemewahan modern dan elemen tradisional. Konsep desain yang digunakan yaitu mengutamakan keterbukaan ruang untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan hubungan visual dengan alam sekitar yaitu pemandangan Samudra Hindia. Penggunaan material alami seperti kayu dan batu alam tidak hanya menjadi pendukung estetika saja, tetapi juga untuk keberlanjutan dan adaptasi terhadap iklim tropis. Selain itu, desain villa ini menekankan pada privasi dan kenyamanan melalui tata letak yang efisien dengan memisahkan area publik dan privat serta penggabungan lanskap tropis sebagai elemen pendukung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dwi Putra Githa, D. P. (2019). Rancang Bangun Sistem Rekomendasi Wisata di Bali. *Sintech Journal*, 81-90.
- Seftianingsih, D. K. & R. D. M. (2024). View of The Influence of Interior Element Color on The Activities of Classroom Users in Sps Mutiara Bunda (Dian Muhammad Rifai, Trans.). *Pendhapa*, 15(Volume 15,june 2024), 49-56. <https://doi.org/https://doi.org/10.33153/pendhapa.v15i1.5120>
- Syahnas Paradita, D., Rifai, D. M., Rafia, I., Seftianingsih, D. K., Permata, E., & Ticoalu, T. (2024). Designing an Interior Residential House with an Ecological Concept Approcah (Friendly Environment). In *Technology, and Environment* (Vol. 2, Issue 1). <https://prosiding.utp.ac.id/index.php/ICEETE/article/view/215>
- Yong, S. K. (2018). Identifikasi Penerapan Design Thinking dalam Pembelajaran Penerapan Desain Interior Kantor. *Neliti*, 33-38.